



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7774-7787

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Penggunaan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Sikap
Entrepreneurship Dalam Bimbingan Karier Kelas XI
di SMK Negeri 2 Muaro Jambi

Fitriani Munawaroh^{1✉}, Rasimin², Freddi Sarman³

Universitas Jambi

Email: fitrianimunawaroh98@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara yang menunjukkan permasalahan rendahnya sikap entrepreneurship siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi. Untuk meningkatkan sikap entrepreneurship siswa tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik modeling dalam bimbingan karier yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik modeling dalam meningkatkan sikap entrepreneurship siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode semi eksperimen. Sampel dari penelitian ini adalah satu kelas dengan jumlah 25 siswa. Berdasarkan penelitian hasil dari pre-test mendapatkan skor rata-rata 87,36 dengan jumlah nilai bobot yang diperoleh adalah sebesar 1750 dan besarnya nilai persentase rata-rata yang diperoleh adalah 50,05%. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap entrepreneurship siswa sebelum menggunakan teknik modelling dalam bimbingan karier berada pada kualitas sedang. Sedangkan hasil dari post-test menunjukkan peningkatan dengan mendapat skor rata-rata 116,88 dengan jumlah nilai bobot 2922 dan besarnya nilai persentase rata-rata yang diperoleh adalah 83%. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap entrepreneurship siswa sesudah menggunakan teknik modelling dalam bimbingan karier berada pada kualitas tinggi. Selanjutnya berdasar dari hasil uji t-test diperoleh nilai skor t hitung sebesar 8,36 dengan nilai ttabel dari taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n - 1) = 24$ yaitu sebesar 1,7109. Sehingga hipotesis diperoleh $t_{hitung} (8,36) > t_{tabel} (1,7109)$. Ini berarti hipotesis H_a yang diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat efektivitas penggunaan teknik modelling untuk meningkatkan sikap entrepreneurship dalam bimbingan karier kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi dengan $t_{hitung} > t_{Tabel}$.

Kata Kunci: *Penggunaan Teknik Modelling, Sikap Entrepreneurship Dalam Bimbingan Karier*

Abstract

The background of this research is the results of interviews which show the problem of the low entrepreneurial attitude of class XI students at SMK Negeri 2 Muaro Jambi. To increase the entrepreneurial attitude of these students, in this study the researchers used modeling techniques in career guidance which aims to determine the effectiveness of using modeling techniques in increasing the entrepreneurial attitude of class XI students at SMK Negeri 2 Muaro Jambi. The type of research used by the author in this study is a semi-experimental method. The sample of this study was one class with a total of 25 students. Based on the research results from the pre-test, an average score of 87.36 was obtained with a total weight value of 1750 and the average percentage value obtained was 50.05%. With these results, it can be concluded that the entrepreneurship attitude of students before using modeling techniques in career guidance is of moderate quality. While the results of the post-test showed an increase by getting an average score of 116.88 with a total weight value of 2922 and the average percentage value obtained was 83%. With these results, it can be concluded that the entrepreneurship attitude of students after using modeling techniques in career guidance is at high quality. Furthermore, based on the results of the t-test, it was obtained that the t-count score was 8.36 with the ttable value of the level $\alpha = 0.05$ with degrees of freedom ($dk = (n - 1) = 24$), which is 1.7109. So that the hypothesis is obtained $t_{count} (8.36) > t_{table} (1.7109)$. This means that the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that there is the effectiveness of using modeling techniques to increase entrepreneurial attitudes in career guidance for class XI at SMK Negeri 2 Muaro Jambi with $t_{count} > t_{table}$.

Keywords: *Use of Modeling Techniques, Entrepreneurship Attitudes in Career Guidance*

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar. *Entrepreneurship* mempunyai peranan yang sangat vital bagi umat manusia, yakni dapat mengubah hidup 60% terbawah penduduk dunia dan menolong mereka keluar dari masalah perekonomian yang kurang. "Ekonomi suatu bangsa akan meningkat ketika minat *entrepreneurship* masyarakat cukup tinggi. Realitas semacam ini menjadi perhatian bagi penulis sebagai masyarakat yang sadar akan peran penting darimenanamkan sikap *entrepreneurship* sejak dini" (Sugianto, 2015: 52).

Di Indonesia, banyak terjadi pengangguran karena masyarakat hanya mengandalkan mencari lapangan pekerjaan. Tanpa mereka juga bisa menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Dalam hal ini peran wirausahawan dibutuhkan. Karena wirausahawan menciptakan lapangan kerja menjadi penyedia lapangan pekerjaan. Hal ini yang bisa dilakukan yaitu pertama, masyarakat harus berani memulai menciptakan usaha dengan melihat kebutuhan pasar

yang banyak diminati oleh konsumen dengan kreasi dan inovasi sehingga dapat menarik minat konsumen. Kedua, masyarakat dapat menyekolahkan anak mereka di sekolah kejuruan atau sekolah yang berbasis kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam mengenalkan kewirausahaan agar terbentuknya sikap wirausaha pada diri peserta didik. Pendidik kewirausahaan dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi dan menggunakan metode belajar yang menarik sehingga peserta didik dapat mengeksplor kemampuan dan mengasah keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomis yang disajikan dalam berbagai keterampilan.

Modelling adalah suatu proses bagaimana individu belajar dari hasil mengamati orang lain. *Modelling* adalah salah satu komponen teori belajar sosial yang di kembangkan oleh Albert Bandura dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis psikologi yang paling luas digunakan, paling banyak diteliti, dan sangat dihormati. *Modelling* juga disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional dan *vicarious learning*. penelitian awal tentang modeling dilaksanakan oleh Miller dan Dollard (Bradley, 2017: 340) yang menemukan bahwa, "melalui *reinforcement* (penguatan, partisipan dapat belajar untuk meniru sebuah model, belajar untuk tidak meniru model yang lain, belajar untuk membedakan antara kedua model, dan menggeneralisasikan diskriminasi meniru atau tidak meniru perilaku pada orang lain yang sama".

Dimana untuk penggunaan teknik *modeling* atau bisa juga disebut dengan penokohan, yakni seperti tokoh yang nyata atau tokoh melalui imajinasi atau sebuah film. penokohan (*modelling*), peniruan (*imitation*) dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan bahwa terjadinya proses belajar melalui sebuah pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati, proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain. *modelling* merupakan suatu pembelajaran melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang diamati, mengeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif (Komalasari, 2011: 176).

Teknik *modelling symbolic* merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dan lain-lain. Teknik *modelling symbolic* diberikan kepada konseli dalam upaya memodifikasi pikiran atau pola pikir seseorang, sikap, dan keyakinan yang dimiliki berdasarkan dengan apa yang dilihat dan

didengar. Dengan teknik *modelling* dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencari informasi untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kondisi dirinya.

“Sikap kewirausahaan atau *entrepreneurship* perlu dimiliki oleh setiap siswa sebagai modal atau bekal hidup, untuk dapat lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, sehingga tidak semata-mata berharap menjadi pekerja atau pegawai kantoran baik negeri maupun swasta” (Rahayu, 2012: 98)

Carlos (Bradley , 2017: 51) menyatakan “definisi entrepreneur sebagai orang-orang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang cocok dengan dirinya dan percaya bahwa keberhasilan merupakan sesuatu yang bisa dicapai, pengertian ini menonjolkan kepekaan dan kemampuan seorang *entrepreneur* memilih bidang usaha yang cocok yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, yang sejalan dengan ilmu yang dikuasainya”. *Entrepreneur* bukanlah orang-orang yang memilih semua usaha di segala bidang, melainkan mereka mempelajarinya, mengamati dari dekat, mencari informasi dari data-data yang ingin mereka ketahui, lalu bergerak dengan intuisi serta pengetahuannya itu untuk membangun sebuah usaha.

“*Entrepreneurship* mempunyai hakikat yang hampir mirip, yakni merujuk pada sikap, sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kemampuan yang keras untuk menciptakan gagasan kreatif kedalam dunia usaha yang tampak dan dapat dikembangkan dengan tangguh” (Aprijon, 2003: 4)

Westi Soemanto (Zuhri, 2016: 25) berpendapat bahwa seorang *entrepreneurship* adalah “manusia yang berkepribadian kuat, dan memiliki beberapa kriteria di antaranya memiliki moral tinggi, memiliki sikap mental *entrepreneurship*, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan berwirausaha”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah sesuatu yang dapat diamati pada diri individu yang memiliki kemauan yang keras untuk mewujudkan keinginan, gagasan inovasi ke dalam dunia bisnis yang nyata dan dapat dikembangkan dengan sungguh-sungguh berani mengambil resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Pada dasar para ahli menyatakan ciri-ciri sikap *entrepreneurship* adalah seorang yang memiliki rasa percaya diri yang bagus, suka tantangan, berorientasi pada masa depan. Keberhasilan untuk pencapaian suatu tujuan pada peserta didik tidak lepas dari keinginan diri sendiri, tidak melalui paksaan nasehat atau saran. Oleh karena itu penelitian ini berperan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dalam bimbingan karir.

Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran yang ada disekolah pentingnya pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. oleh karna itu wali kelas diharapkan untuk dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling guna mencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. oleh karna itu wali kelas diharapkan dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan bimbingan karir.

Dari hasil pra penelitian, peneliti melakukan obsevasi di kelas XI SMK Negeri 2 Muaro Jambi memaparkan data awal mengenai masalah sikap *entrepreneurship* siswa. Masalah sikap *entrepreneurship* dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh teori Meredith (Suharyadi dkk, 2007: 10) mengemukakan ciri-ciri sikap *entrepreneur* antara lain: (1) kepercayaan diri; (2) berorientasi pada tugas dan hasil; (3) berani mengambil resiko; (4) kepemimpinan; (5) keorisinalan; dan (6) berorientasi pada masa depan. Masalah sikap *entrepreneurship* yang dimiliki siswa ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMK Negeri 2 Muaro Jambi memaparkan dalam wawancaranya bahwa "Dari pihak sekolah selalu mengajarkan tentang tanggung jawab, dan mengerjakan tugas hingga selesai, siswa selalu di ajarkan menyelesaikan tugas yang ada baru mengerjakan tugas lainnya, semua apa yang di ajarkan dan di aplikasikan ke siswa secara langsung dengan cara mengerjakan tugas yang mudah dahulu baru ke yang sulit. siswa yang memiliki sikap *entrepreneurship* yang rendah terdapat pada kelas XI. Dimana wawancara dilakukan pada 13 Januari 2023 dengan mewawancarai siswa, mereka mengatakan terkadang mereka suka merasa bosan dalam mengerjakan sesuatu, terkadang merasa semangat terkadang juga merasa jenuh, sulit mengambil keputusan, susah menentukan keahlian apa yang tetap untuk diambil dalam bidang wirausaha. Berdasarkan observasi tersebut penulis bertujuan untuk memberikan teknik atau metode pembelajaran supaya dapat membantu peserta didik disekolah guna untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik disekolah serta membangun tanggung jawab pada peserta didik maka peneliti mencoba memberikan teknik *modelling* dengan harapan sikap *entrepreneurship* lebih baik dari sebelumnya.

Sesuai dengan pernyataan bahwasanya: peserta didiknya juga berbeda- beda ada yang memiliki bakat yang baik dan keahlian yang baik, ada juga siswa yang biasa biasa saja. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik *modelling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dengan layanan bimbingan karir untuk mengetahui sikap *entrepreneurship* pada peserta didik.

Jika peserta didik memiliki ciri-ciri sikap *entrepreneurship* yang rendah maka akan berdampak; (1) cenderung tidak percaya diri dan ketidak mampuan peserta didik memahami lingkungannya; (2) terbatasnya daya kreativitas, selalu bergantung pada orang lain; (3) tidak komitmen dan gampang menyerah dalam mengerjakan tugas; (4) sering bermasalah dengan peserta didik; (5) rendah tanggung jawab terhadap tugas; (6) sering terlambat saat bertugas dan tidak disiplin; (7) kurang perhitungan ketika mengambil suatu tindakan.

Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat berperan penting dan dibutuhkan, karena peserta didik saat ini mengalami banyaknya masalah dan kebutuhan di sekolah salah satunya, tentang pengarahan diri dalam memilih dan mengambil suatu keputusan, oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan suatu bimbingan (*preventif*) agar mereka dapat mengetahui keinginan dan minat bakat mereka melalui bimbingan karir disekolah.

Bimbingan dan konseling memiliki layanan yang bertujuan memaksimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam suatu proses pengentasan masalah pada peserta didik, layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individu (Neng, 2016: 7)

Mengacu pada definisi ahli tentang layanan bimbingan karir, maka peneliti menyimpulkan layanan bimbingan karir adalah suatu upaya pemberian bantuan oleh seorang narasumber tertentu (diutamakan guru bimbingan dan konseling) kepada individu/siswa yang membutuhkan melalui suasana karir yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam segala upaya pengembangan wawasan, sikap kreatif dan inovatif yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi yang mandiri sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Berpijak pada dasar teori layanan bimbingan karir dan teknik modeling, maka layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan yang berpusat pada konseli dan dilaksanakan dalam suasana karir dengan metode diskusi dengan konselor dan model yang di hadirkan. Dengan demikian peserta didik dapat melihat secara langsung dan dapat memahami/menirukan bagaimana sikap seorang *entrepreneurship*.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Sikap *Entrepreneurship* Dalam Bimbingan Karier Kelas XI Di SMK Negeri 2 Muaro Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan *One Group Pre-test Posr-test*, Penelitian ini menggunakan metode semi eksperimen. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muaro Jambi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan berjumlah siswa sebanyak 155 orang siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. data yang diambil dalam penelitian ini langsung dari sumbernya atau diperoleh dari responden dengan melalui penyebaran angket terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muaro Jambi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber siswa kelas XI SMK Negeri 2 Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain: studi pendahuluan, Studi Literatur, Kuisisioner (angket), Dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan hasil angket *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada rancangan penelitian telah dikemukakan bahwa untuk melihat efektivitas penggunaan teknik *modeling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dalam bimbingan karier kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi akan digunakan analisis statistic yaitu analisis perbedaan uji-t, sebelum dilakukan uji-t maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalis yang digunakan adalah menggunakan uji *liliefors* dengan kriteria sebagai berikut

- a. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti skor hasil berdistribusi normal
- b. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti skor hasil tidak berdistribusi normal

(Sudjana, 2005: 446)

Berdasarkan perhitungan analisis data diperoleh nilai L_{hitung} untuk data *pre-test* sebesar 0,1515 dan L_{tabel} sebesar 0,1772. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data *pre-test* dapat dikatakan normal. Sedangkan untuk data *post-test* mendapatkan hasil L_{hitung} 0,1378 dan L_{tabel} sebesar 0,1772, maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data *post-test* dapat dikatakan normal. Untuk lebih jelasnya dpat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Uji *Liliefors*

Sumber Variasi	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
Pre Test	0,1515	0,1772	Normal
Post Test	0.1378	0,1772	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data *pre-test* dan *post-test* mempunyai variansi yang homogen apa tidak, rumus yang digunakan adalah uji F dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Varian terkecil

$$F_{hitung} = \frac{684,57}{540,53} = 1,27$$

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan dk pembilang $n - 1 = 24$

dk penyebut $25 - 1 = 24$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 3,40$.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} mendapatkan nilai 1,27 sedangkan F_{tabel} mendapat nilai 3,40. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga varian bersifat homogen. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel Hasil analisis uji f

Sumber Variasi	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Tes awal dan tes akhir sikap <i>entrepreneurship</i> dalam bimbingan karier kelas XIA MM di SMK Negeri 2 Muaro Jambi	1.27	3,40	Homogen

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mencari tahu apakah ada perbedaan antara sikap *entrepreneurship* siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan uji hipotesis untuk efektivitas penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship*

dalam bimbingan karier kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi. Hasil analisis data yang diperoleh dari uji-t dengan menggunakan perhitungan statistik menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel Hasil analisis uji t untuk melihat pengaruh eksperimen

Sumber variasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Tes Awal Tes Akhir	8,36	1,7109	Signifikan

Dari tabel diatas dapat diketahui dengan jumlah sampel 25, mean 33,52, Standar Deviasi 20,05 dan t_{hitung} 8,36 untuk melihat apakah hipotesis H_0 atau hipotesis H_a yang diterima sesuai dengan penjelasan diatas maka dibandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Perbandingan harga antar t_{hitung} dengan nilai presentil pada tabel distribusi $-t$, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n - 1) = 24$ diperoleh t_{hitung} (8,36) > t_{tabel} (1,7109). Ini berarti hipotesis H_a yang diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan teknik *modeling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada siswa terdapat efektivitas penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dalam bimbingan karier kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi dengan $t_{hitung} > t_{Tabel}$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan teknik modeling untuk meningkatkan sikap entrepreneurship dalam bimbingan karier kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini jika dilihat dari hasil pre-test dan post-test maka teknik modelling efektif terhadap peningkatan sikap entrepreneurship siswa setelah dua kali pemberian perlakuan/treatment. Terlihat dari hasil dari pre-test yang mendapatkan skor rata-rata 87,36 dengan jumlah nilai bobot yang diperoleh adalah sebesar 1750 dan besarnya nilai persentase rata-rata yang diperoleh adalah 50,05%. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap entrepreneurship siswa sebelum menggunakan teknik modelling dalam bimbingan karier berada pada kualitas sedang. Sedangkan hasil dari post-test menunjukkan peningkatan dengan mendapat skor rata-rata 116,88 dengan jumlah nilai bobot 2922 dan besarnya nilai persentase rata-rata yang diperoleh adalah 83%. Dengan hasil tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa sikap entrepreneurship siswa sesudah menggunakan teknik modelling dalam bimbingan karier berada pada kualitas tinggi.

Selanjutnya berdasarkan uji-t teknik modelling dinyatakan efektif untuk meningkatkan sikap entrepreneurship siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji beda (t), dari perhitungan diatas diperoleh skor t hitung adalah 8,36 sedangkan t tabel mendapat skor 1,7109. Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik modelling efektif meningkatkan sikap entrepreneurship siswa.

Efektivnya teknik modelling ini artinya data ini mendukung teori yang dipaparkan oleh Albert Bandura (Farihah, 2017:11) yang mempunyai anggapan bahwa perubahan tingkah laku manusia tidak semena-mena dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi tingkah laku, lingkungan dan pribadi saling mempengaruhi. Banyak sikap manusia dibentuk dan dipelajari melalui model, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya.

Menurut Gerald Corey (Nursalim, 2003: 63) dalam model symbolic, modelnya disajikan dalam bentuk tulisan, audio, video, dan film atau slide. Modelling symbolic dapat mengajarkan konseli tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap-sikap, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan kepada klien melalui alat perekam seperti tersebut diatas. Dalam penelitian ini pelaksanaan teknik modelling ini menggunakan pemodelan symbolic. yang diadministrasikan dengan cara meminta konseli untuk mempelajari perilaku sasaran melalui media film. Secara sederhana sikap dapat dipelajari dan diperoleh dengan mengamati baik itu langsung maupun tidak langsung dengan mengamati sikap sekaligus dengan konsekuensinya.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lidia Santika (2022) dengan hasil, santri yang mengalami susah meningkatkan sikap entrepreneurship dapat diselesaikan dengan proses bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti, sehingga santri mendapatkan titik terang dalam permasalahannya dimana santri sangat antusias dan lancar dalam proses bimbingan dengan begitu teknik modelling dalam bimbingan kelompok sangat membantu dan efektif diterapkan di Pesantren Roudlotus Sholihin Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian relevan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya dapat membantu siswa untuk lebih aktif serta menjadikan proses pembelajaran sebagai hal yang menyenangkan. Begitupun untuk

guru bimbingan dan konseling, yang juga dapat lebih inovatif untuk menggunakan media, model ataupun strategi pembelajaran dalam pemberian layanan.

Dalam pemberian layanan, guru BK hendaknya dapat menyajikan dengan cara yang menarik, baik melalui media, strategi maupun model/teknik pembelajaran sehingga dapat lebih mudah untuk merangsang siswa untuk menguasai dan menerapkan isi dari materi layanan. Metode/teknik pembelajaran yang digunakan dalam hal ini adalah metode/teknik pembelajaran *modelling symbolic* yang merupakan metode/teknik pembelajaran dimana individu mengamati, menganalisis, dan menerapkan perilaku atau sikap dengan tujuan memperoleh perilaku/sikap baru yang lebih adaptif, menampilkan perilaku/sikap yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat, mengurangi rasa takut dan cemas, memperoleh keterampilan sosial, dan menguasai pengendalian emosional diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Muaro Jambi pada tanggal 27 Mei sampai 10 Juni 2023 tentang efektivitas penggunaan teknik *modelling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dalam bimbingan karier kelas XI di SMK Negeri 2 Muaro Jambi dan sudah di analisis dan di bahas di bab sebelumnya, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen diberikan perlakuan teknik *modelling* sebanyak dua kali dalam kurun waktu lebih kurang dua minggu. Yang mana terlihat dari hasil instrumen *pre-test* memperoleh skor rata-rata 87,36 dengan jumlah nilai bobot yang diperoleh adalah sebesar 1750 dan besarnya nilai persentase rata-rata yang diperoleh adalah 50,05%. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap *entrepreneurship* siswa sebelum menggunakan teknik *modelling* dalam bimbingan karier berada pada kualitas sedang. Sedangkan hasil dari *post-test* menunjukkan peningkatan dengan mendapat skor rata-rata 116,88 dengan jumlah nilai bobot 2922 dan besarnya nilai persentase rata-rata yang diperoleh adalah 83% yang berarti berada pada kualitas tinggi.

Selanjutnya dari hasil uji-t-*test* diperoleh nilai skor t_{hitung} yakni sebesar 8,36. Adapun nilai t_{tabel} dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 24 yaitu sebesar 1,7109. Sehingga hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, hasil dari pemberian perlakuan/*treatment* efektif terhadap sikap *entrepreneurship* dan selanjutnya dapat meningkatnya sikap *entrepreneurship* siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijon, 2003. "Kewirausahaan Dan Pandangan Islam ,; Jurnal Menara 12, no. 1.
- Arif Fadillah 2014, <http://indonesiakonselor.blogspot.com/2013/01/pengertian-bimbingan-karier.html>,
- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bradley T. Erford, 2017. *Teknik yang harus diketahui setiap Konselor Edisi Kedua*, (Celeban Timur: Pustaka Belajar)
- Dhidiek D. Machyudin, 2014. *Wirausaha Muda Mandiri*", Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Faridah, Diantini Nur 2017. "Efektifitas Teknik Modelling melalui Konseling Kelompok untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05 No. 01,
- Fauzan. Lutfi, 2009. *Teknik Modelling dalam Konseling*.
- Gunarsa, Singgih D. 2000. *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia,
- Hendra, Manurung, 2019. *Peluang kewirausahaan sekolah melalui kreativits dan inovasi*, journal of Business and *entrepreneurship*. Vol 1 no 1.
- IKadek Nadiana. 2014. *Penerapan Bimbingan Karir Super Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Pada Siswa Kelas IX B5 SMP N 4 Singaraja*
- Isnaini, N. 2022. *Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Daalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship*. MABIS: *Jurnal mangemen bisnis Syariah*.
- Juntika Ahmad Nurihsan, 2006. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Kardi. 2020. *Pengaruh Bimbingan Karier Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Sikap Entrepreneurship Peserta Smkn 05 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020*
- Ketut, Dewa, Sukardi, 2010. *Layanan Bimbingan Konseing di sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ketut, Dewa, Sukardi, 2012. *Pendekatan konseling karir di dalam bimbignn karir (suatu pendahuluan)* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khafidhul Ulum, 2018. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori Dan Praktek*. Bandung: Salemba Empat.

- Komalasari. Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih, 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta:Pt Indeks,
- Neng. Gustiani 2016. *Bimbingan dan konseling melalui pengembangan akhlak mulia siswa berbasis pemikiran al-ghazali*, Tadris: Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah 01 (01)
- Nursalim. Moch. dkk, 2003. *Strategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press,
- Rahayu. Wening Patmi 2012. *Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. Jilid 18 No. 1
- Rama. Alzet, Ganefri, dan Asmar Yulastri. 2021. *Konsep Entrepreneur Dalam Dunia Pendidik*. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia). Vol. 8 No. 1
- Richma Hidayati. 2015. *Layanan Informasi Membantu Siswa dalam Meningkatkan Pemahaman Karier*.
- Riduwan dan Akdon. 2008. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Shohib, 2013. *Adversity Quotient dengan minat entrepreneurship*, jurnal ilmiah psikologi terapan, vol. 01, no, 01
- Sofwan Adiputra, 2017 " *Penggunaan teknik modelling terhadap perencanaan karir siswa* ", *Jurnal fokus konseling*, Vol. 1 No. 1
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugianto, 2015. *Model-model inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharyadi, dkk, 2007. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sutja, A. Dkk. 2017. *Penulisan skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- W.S. Winkel, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo. 2007. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Willis. Sofyan S. 2004. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta.
- Yulia, 2019. *Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa SMP Negeri 6 Palangka Raya*. Skripsi. Universitas Palangka Raya.
- Zuhri. Nase Saefudin 2016, *Kewirausahaan Kajian Perspektif Umum Dan Islam*. Bandung.